

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang kaya raya akan sumberdaya alam baik hayati maupun non hayati. Negara ini dikenal sebagai negara megabiodiversitas nomor dua di dunia (Fandeli, 2002:3). Kekayaan alam tropis dan pembentukan lanskap alami yang beragam menjadikan Indonesia sebagai salah satu lokasi kunjungan wisata di dunia. Karakter nilai ekonomi objek wisata alam di suatu tempat dapat berbeda dengan objek wisata alam di daerah lain yang disebabkan oleh adanya perbedaan ekosistem. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus terus diupayakan guna menjadi sub sektor andalan bagi perekonomian daerah. Pariwisata merupakan aktivitas dan interaksi manusia dengan lingkungannya melalui penghayatan dan penghargaan terhadap lingkungan dengan cara dan keinginan masing-masing. Potensi tersebut banyak yang belum dimanfaatkan dan objek yang sudah dikembangkan pun belum optimal. Potensi dan objek wisata tersebut unik dan tersebar di berbagai daerah.

Kegiatan wisata alam bisa dikembangkan dalam beragam ekosistem yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah pada kawasan hutan, baik kawasan hutan produksi, hutan lindung maupun hutan konservasi. Kawasan hutan yang bisa dimanfaatkan untuk pelestarian dan pemanfaatan wisata antara lain Taman Nasional, Hutan Wisata dan Taman Hutan Raya. Prinsip pemanfaatan wisata dalam kawasan hutan adalah pengembangan dan penyediaan sarana rekreasi pada

kawasan hutan dengan tetap membiarkan keadaan hutan sebagaimana adanya. Oleh karena itu pemanfaatan hutan sebagai kawasan wisata alam, membutuhkan pengelolaan dan perencanaan yang tepat. Kegiatan Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) berbasis alam adalah alam dan lingkungan yang hijau seperti kawasan pegunungan, perkebunan, hutan raya dan taman nasional. Dalam atraksi alam yang masih asli ini memiliki nilai tertinggi dalam kepuasan berwisata. (Damanik, 2006:41).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2007:

“Pemanfaatan kawasan adalah kegiatan untuk memanfaatkan ruang tumbuh sehingga diperoleh manfaat lingkungan, manfaat sosial dan manfaat ekonomi secara optimal dengan tidak mengurangi fungsi utamanya. Pemanfaatan hutan adalah kegiatan untuk memanfaatkan kawasan hutan, memanfaatkan jasa lingkungan, memanfaatkan hasil hutan kayu secara optimal dan adil untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian”.

Kegiatan usaha pemanfaatan kawasan pada hutan lindung :

- a. Tidak mengurangi, mengubah atau menghilangkan fungsi utamanya.
- b. Tidak menimbulkan dampak negatif terhadap biofisik dan sosial ekonomi.
- c. Tidak membangun sarana dan prasarana yang mengubah bentang alam.

Dalam hal ini perencanaan yang berkaitan dengan pemanfaatan kawasan hutan lindung sangat diperlukan di suatu kawasan. Agar dalam pelaksanaan kegiatan rekreasi tidak merusak dan mengubah fungsi dan kelestarian alamnya untuk tetap terjaga. Salah satu daerah Taman Hutan Raya yang menyediakan sarana rekreasi dan fasilitas penunjang untuk kegiatan wisata alam adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Taman Hutan Raya (Tahura) Ir. H. Djuanda adalah salah satu daerah yang keberadaannya sebagai penunjang kegiatan seperti wisata alam, penelitian,

pendidikan, ilmu pengetahuan, budidaya dan budaya bagi kesejahteraan masyarakat. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki fungsi perlindungan sebagai sistem penyangga kehidupan antara lain pemeliharaan tata air dan tangkapan air, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta keunikan panorama alam yang dapat dimanfaatkan secara lestari untuk konservasi, koleksi, edukasi, rekreasi dan secara tidak langsung dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya serta menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang merupakan bagian dari daerah cekungan Bandung, memiliki latar belakang sejarah yang erat kaitannya dengan jaman purba hingga sekarang. Secara geologis daerah ini mengalami banyak perubahan yang disebabkan oleh gejolak alam dalam kurun waktu pembentukan alam semesta (Badan Konservasi Sumberdaya Hutan, 2008:2).

Berdasarkan data dari Badan Konservasi Sumberdaya Hutan (2008:3) latar belakang Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang memiliki bentang alam yang sangat menarik dan berada pada kawasan hutan lindung pulosari namun memiliki tingkat kerawanan bagi wisatawan pada area tertentu, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai perencanaan lanskap wisata alam menggunakan analisis *Overlay* peta untuk mendapatkan *blockplan* dalam menggali potensi kawasan. Mengingat Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai kawasan hutan lindung yang memiliki tingkat kemiringan yang beragam dari yang curam, sedang dan rendah sehingga berpengaruh pada tingkat kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Diharapkan melalui penelitian ini, diperoleh rekomendasi yang

bermanfaat dalam merencanakan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai kawasan wisata alam.

B. Rumusan Masalah

Dengan sarana dan prasarana serta Objek Daya Tarik Wisata Alam yang dimiliki Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sekarang masih dianggap perlu untuk mengklasifikasikannya berdasarkan kemiringan lahan agar kawasan tersebut lebih berkembang. Potensi yang ada sekarang juga masih belum dikembangkan dalam bentuk program wisata, namun lebih kepada obyek individu. Obyek yang dikembangkan masih difokuskan pada obyek tertentu dan belum mengeksplorasi obyek lainnya, sehingga intensitas pengunjung masih terfokus pada titik tertentu.

Penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengidentifikasi potensi fisik Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang berada di Dago Pakar Bandung. Untuk itu penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi fisik Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ?
2. Bagaimana preferensi wisatawan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ?
3. Bagaimana perencanaan ruang untuk kegiatan rekreasi yang dimiliki Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memberikan rekomendasi perencanaan lanskap wisata alam untuk menunjang fungsi perlindungan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda berdasarkan potensi fisik dan preferensi wisatawan mengenai aktivitas rekreasi

dan fasilitas penunjangnya. Maka secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan potensi fisik yang dimiliki Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai kawasan wisata alam.
2. Mengidentifikasi preferensi wisatawan mengenai aktifitas rekreasi di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.
3. Membuat model perencanaan lanskap rekreasi yang sesuai di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, manfaat penulisan adalah menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mengenai pengembangan kepariwisataan.
2. Bagi pemerintah, manfaat penulisan adalah mengetahui potensi-potensi pariwisata dan dapat dijadikan dasar dalam membuat model pengembangan pariwisata daerah dan sebagai rujukan perencanaan pariwisata.
3. Bagi masyarakat, manfaat penulisan adalah sebagai sarana penumbuh rasa peduli terhadap sumberdaya yang dimiliki dan menambah ilmu pengetahuan dan bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Perencanaan Lanskap Wisata Alam Untuk Menunjang Fungsi Perlindungan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung. Karena dalam penelitian ini penulis menganalisis aktivitas rekreasi dan fasilitas penunjang di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda berdasarkan hasil preferensi wisatawan disesuaikan dengan kondisi tapak yang dimiliki. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki tingkat kemiringan yang tinggi, sedang dan datar maka analisis *overlay* peta dari Sistem Informasi Geografi (SIG) dibutuhkan guna mengetahui zona intensif, zona ekstensif dan zona lindung yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam yang dapat menunjang fungsi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sendiri sebagai hutan lindung dengan hasil akhir berupa *Block Plan* kawasan.